

---

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN  
PERAWAT DALAM PENGGUNAAN APD SAAT PASANG  
INFUS DI RS PKU MUHAMMADIYAH SEKAPUK**

**Sulis Styawati Ningsih<sup>1</sup>, Wiwik Widiyawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>College student, Department of Nursing, Health Faculty, Gresik Muhammadiyah University, Indonesia

<sup>2</sup>Faculty of Health, Muhammadiyah University Gresik

---

**Article Info**

**Article history:**

Received Jan, 2022

Revised Feb, 2022

Accepted Maret, 2022

---

**Keywords:**

Pengetahuan, Kepatuhan, APD

---

**ABSTRACT**

Pemasangan infus merupakan prosedur invasif dan merupakan tindakan yang sering dilakukan di rumah sakit. Hal ini risiko tinggi terjadinya infeksi nosokomial atau disebut juga Hospital Acquired Infection (HAIS) yang bisa menambah tingginya biaya dan waktu perawatan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD saat pasang infus di RS PKU Muhammadiyah Sekapuk.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional. Pada penelitian ini sampel yang diambil yaitu seluruh perawat yang bertugas di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk sebanyak 30 orang. Instrumen pengetahuan perawat dalam penggunaan APD saat pasang infus menggunakan Kuisioner Pengetahuan Perawat perawat dalam penggunaan APD saat pasang infus, untuk instrument Kepatuhan perawat perawat dalam penggunaan APD saat pasang infus menggunakan lembar Observasi Kepatuhan perawat dalam penggunaan APD saat pasang infus.

Sebagian besar pengetahuan perawat dengan pengetahuan Baik yaitu sebanyak 53.3% dan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD Saat Pasang Infus Patuh yaitu sebanyak 66.7%. uji *Koefisien Kontigensi* dengan  $C=0.05\%$ ,  $N=30$  dengan  $p=0,047$  karena  $p < 0.05$ .

Bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan Perawat dengan kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD saat pasang infus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk.

*Copyright © 2020 University Muhammadiyah of Gresik  
All rights reserved*

---

**Corresponding Author:**

Wiwik Widiyawati<sup>2</sup>

Health Of Faculty, Gresik Muhammadiyah University,

Street Sumatera 101 Gresik Kota Baru (GKB), Gresik - 61121. Email:

[wiwikwidiyawati@umg.ac.id](mailto:wiwikwidiyawati@umg.ac.id)

## 1. INTRODUCTION

Rumah Sakit merupakan pusat dimana pelayanan kesehatan masyarakat di selenggarakan (*Association of Hospital Care*; 1947). Rumah sakit tidak hanya menjadi tempat pengobatan, tetapi bisa juga menjadi sumber infeksi bagi orang lain (12). Seluruh tenaga kesehatan dirumah sakit harus dijaga keamanannya dari penularan semua jenis penyakit, apalagi di saat pandemik Covid-19 pada tahun 2020.

Data yang di peroleh di RS PKU Muhammadiyah Sekapuk di ruang IGD dan Rawat Inap Dewasa Umum dengan jumlah 20 perawat, angka kepatuhan perawat terhadap penggunaan APD saat memasang infus bulan Januari 2021 di IGD terdapat 1 perawat yang tidak menggunakan APD saat memasang infus dan di Rawat Inap Dewasa Umum terdapat 2 perawat, bulan Februari 2021 di IGD terdapat 2 perawat yang tidak menggunakan APD saat pasang infus dan Rawat Inap Dewasa Umum terdapat 2 perawat, bulan Maret 2021 di IGD terdapat 1 perawat yang tidak menggunakan APD saat pasang infus dan di Rawat Inap Dewasa Umum terdapat 1 perawat, bulan April di IGD terdapat 2 perawat yang tidak menggunakan APD saat pasang infus dan di Rawat Inap Dewasa Umum terdapat 2 perawat, bulan Mei di IGD terdapat 2 perawat yang tidak menggunakan APD saat pasang infus dan di Rawat Inap Dewasa Umum terdapat 3 perawat, bulan Juni di IGD terdapat 3 perawat yang tidak menggunakan APD saat pasang infus dan di Rawat Inap Dewasa Umum terdapat 2 perawat, bulan Juli di IGD terdapat 1 perawat yang tidak menggunakan APD saat pasang infus dan di Rawat Inap Dewasa Umum terdapat 1 perawat.

Perawat merupakan petugas kesehatan yang paling sering berinteraksi dengan pasien, sehingga resiko tertular dan menularkan penyakit sangatlah tinggi jika tidak mematuhi penggunaan APD. Faktor yang mempengaruhi pada kepatuhan penggunaan APD yaitu faktor Intrinsik dan faktor Ekstrinsik. Faktor Intrinsik terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, masa kerja, dan sikap. Sedangkan faktor Ekstinsik terdiri dari peraturan tentang penggunaan APD, kelengkapan alat, kenyamanan pemakaian alat, dan pengawasan terhadap penggunaan APD. Salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD adalah pengetahuan. Ahli menyatakan bahwa pengetahuan yang baik akan mewujudkan perilaku kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri dalam memberikan asuhan keperawatan (14).

Kepatuhan merupakan suatu perubahan, dari yang tidak menaati peraturan ke perilaku menaati peraturan (14). Kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri adalah perilaku perawat yang patuh akan pemakaian APD dalam melakukan tindakan keperawatan. Masih banyaknya kejadian terinfeksi oleh pathogen karena tidak menggunakan APD bagi tenaga perawat. Pengetahuan perawat tentang APD adalah pemahaman perawat mengenai hal yang berkaitan dengan APD, sehingga mengaplikasikan dalam bentuk sikap saat melakukan

tindakan keperawatan. Pengetahuan tentang cara menggunakan APD yang baik akan mewujudkan perilaku kepatuhan penggunaan APD selama bekerja (14)

## 2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk sebanyak 30 orang dan dia mabil semua sebagai sampel penelitian menggunakan total sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan perawat dan variabel dependen adalah kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri saat pemasangan infus. Instrumen dengan menggunakan Kuesioner yang berisikan data karakteristik responden: Umur, Jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan lama bekerja dan data khusus untuk mengukur tingkat pengetahuan serta observasi kesesuaian pemakaian APD dengan SOP saat pasang infus yang ada di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk.

## 3. RESULTS AND DISCUSSIONS

### a. Karakteristik Perawat Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan umur perawat Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk

No	Umur	(F)	(%)
1	20-30 tahun	21	70.0
2	31-40 tahun	9	30.0
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa dari hasil distribusi frekuensi karakteristik perawat berdasarkan umur terdapat 70% pada Umur 20-39 tahun dan 30% pada umur 31-40 Tahun.

### b. Karakteristik Perawat Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan pendidikan perawat Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk

No	Pendidikan	(F)	(%)
1	D3	5	16.7
2	S1	25	83.3
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa dari hasil distribusi frekuensi karakteristik Perawat berdasarkan Pendidikan terdapat 83.3% pada Pendidikan S1 Sedangkan 16.7% pada Pendidikan D3.

### c. Karakteristik Perawat Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan jenis kelamin perawat Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk

No	Jenis Kelamin	(F)	(%)
1	Laki-Laki	9	30.0
2	Perempuan	21	70.0
	Total	30	100.0

*Hubungan Tingkat Stres dan Pola Makan..... ( Widatus Shofah)*

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dari hasil distribusi frekuensi karakteristik Perawat berdasarkan Jenis Kelamin terdapat 70% pada Jenis Kelamin Perempuan Sedangkan 30% pada Jenis Kelamin Laki-Laki.

d. Karakteristik Perawat Berdasarkan Lama Kerja

Tabel 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan lama kerja petugas Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk

No	Lama Kerja	(F)	(%)
1	1-5 Tahun	16	53.3
2	> 5 Tahun	14	46.7
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa dari hasil distribusi frekuensi karakteristik Perawat berdasarkan Lama Bekerja terdapat 53.3% pada 1-5 Tahun Sedangkan 46.7% pada >5 Tahun.

e. Pengetahuan Perawat Dalam Penggunaan APD Saat Pasang Infus Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk

Tabel 5. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan Perawat Dalam Penggunaan APD Saat Pasang Infus Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk

No	Pengetahuan Perawat Dalam Penggunaan APD Saat Pasang Infus	(F)	(%)
1	Kurang	14	46.7
2	Baik	16	53.3
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa lebih dari sebagian pengetahuan perawat dengan pengetahuan Baik yaitu sebanyak 53.3% dan pengetahuan perawat dengan pengetahuan kurang yaitu 46.7%.

f. Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD Saat Pasang Infus Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk

Tabel 6. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk 01 Januari 2022 s/d 07 Januari 2022

No	Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD Saat Pasang Infus	(F)	(%)
1	Patuh	20	66.7
2	Tidak Patuh	10	33.3
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dijelaskan bahwa Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD Saat Pasang Infus Patuh yaitu sebanyak 66.7% dan Tidak Patuh yaitu 33.3%.

- g. Hasil CrossTabulasi Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD Saat Pasang Infus

Tabel 7. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD Saat Pasang Infus Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk

<b>Pengetahuan Perawat Dalam Penggunaan APD Saat Pasang Infus* Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD Saat Pasang Infus Crosstabulation</b>				
		Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD Saat Pasang Infus.		Total
		Patuh	Tidak Patuh	
Pengetahuan Perawat Dalam Penggunaan APD Saat Pasang Infus	Kurang	9	5	14
	Baik	11	5	16
Total		20	10	30

Berdasarkan tabel 7 di atas didapatkan Pengetahuan Perawat Dalam Penggunaan APD Saat Pasang Infus Kurang dengan Patuh adalah 9 Perawat dan Tidak Patuh adalah 5 Perawat sedangkan pada Pengetahuan Perawat Dalam Penggunaan APD Saat Pasang Infus Baik dengan Patuh adalah 11 perawat dan Tidak Patuh adalah 5 Perawat.

- h. Hasil Uji *Koefisien Kontigensi* Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD Saat Pasang Infus

Tabel 8 Hasil Uji *Koefisien Kontigensi* antara Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD Saat Pasang Infus

<b>Symmetric Measures</b>			
		<b>Value</b>	<b>Approximate Significance</b>
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.047	.796
N of Valid Cases		30	

Dari tabel 8 hasil uji *Koefisien Kontigensi* dengan  $C=0.05\%$ ,  $N=30$  dengan  $p= 0,047$  karena  $p < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD Saat Pasang Infus Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk

## DISCUSSIONS

Menurut Hasil uji statistik di atas dapat dijelaskan bahwa lebih dari sebagian pengetahuan perawat dengan pengetahuan Baik yaitu sebanyak 53.3% dan pengetahuan perawat dengan pengetahuan kurang yaitu 46.7%.

Pengetahuan adalah pemahaman teoritis dan praktis (*know-how*) yang dimiliki oleh manusia. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat penting bagi intelegensia orang tersebut. Pengetahuan dapat disimpan dalam buku, teknologi, praktik, dan tradisi. pengetahuan yang disimpan tersebut dapat mengalami transformasi jika digunakan sebagaimana mestinya. Pengetahuan berperan penting terhadap kehidupan dan perkembangan individu, masyarakat, atau organisasi (5).

*Hubungan Tingkat Stres dan Pola Makan..... ( Widatus Shofah)*

Menurut (3), adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu: 1). Usia dimana usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang. Setelah melewati usia madya (40-60 tahun), daya tangkap dan pola pikir seseorang akan menurun. 2) Pendidikan, tingkat pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah di peroleh. Umumnya, pendidikan mempengaruhi suatu proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuannya. 3). Pengalaman, pengalaman adalah suatu proses dalam memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah di peroleh dalam memecahkan masalah yang di hadapi saat masa lalu dan dapat di gunakan dalam upaya memperoleh pengetahuan. 4) Informasi, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, namun mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain, maka hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. 5). Sosial budaya dan ekonomi, tradisi atau kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya selain itu, status ekonomi juga dapat mempengaruhi pengetahuan dengan trsediannya suatu fasilitas yang di butuhkan oleh seseorang. 6). Lingkungan, lingkungan sangat berengaruh dalam proses penyerapan pengetahuan yang berada dalam suatu lingkungan. Hal ini terjadi karena adanya interaksi yang akan di respon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

Ketika seseorang memiliki pengetahuan harus juga melaksanakan apa yang mereka pelajari, terutama seperti halnya dalam keperawatan. Pemakaian APD saat pasang infus menghirdarkan kita dalam segala resiko terjadi seperti terlularnya penyakit pasien yang akan dilakukan pemasangan infus.

### **Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD Saat Pasang Infus**

Menurut Hasil uji statistik di atas dapat dijelaskan bahwa Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD Saat Pasang Infus Patuh yaitu sebanyak 66.7% dan Tidak Patuh yaitu 33.3%.

Tingkat kepatuhan adalah kepatuhan petugas dalam pelayanan yang sesuai dengan standar pelayanan kesehatan (7). Sedangkan menurut Degrest et al, (16), kepatuhan adalah perilaku positif petugas kesehatan dalam melaksanakan tindakan. Kepatuhan adalah suatu perilaku manusia yang taat terhadap aturan, perintah, prosedur dan disiplin berasal dari kata dasar patuh.

*Hubungan Tingkat Stres dan Pola Makan..... ( Widatus Shofah)*

Federich mengatakan bahwa kepatuhan jika perintah disahkan dalam norma dan nilai-nilai kelompok (18). Di dalam kepatuhan terdapat tiga bentuk perilaku yaitu: 1). Konformitas (conformity). Pengaruh sosial yang mampu mempengaruhi perilaku individu agar sesuai norma yang berlaku. 2). Penerimaan (compliance). Sikap individu yang dengan senang hati melakukan suatu hal karena ada rasa suka, percaya dan mendapat tekanan dari norma social. 3). Ketaatan (obedience). Sikap individu yang dengan rela tanpa ada tendensi yang mengarah pada hubungan dengan pihak tertentu.

Pada dasarnya pemakaian APD sangat penting saat pemasangan infus. Perawat harus patuh dalam penggunaan APD saat melakukan tindakan keperawatan agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

### **Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD Saat Pasang Infus**

Menurut Hasil Crosstabulation di atas didapatkan Pengetahuan Perawat Dalam Penggunaan APD Saat Pasang Infus Kurang dengan Patuh adalah 9 Perawat dan Tidak Patuh adalah 5 Perawat sedangkan pada Pengetahuan Perawat Dalam Penggunaan APD Saat Pasang Infus Baik dengan Patuh adalah 11 perawat dan Tidak Patuh adalah 5 Perawat. Hasil uji *Koefisien Kontigensi* dengan  $C=0.05\%$ ,  $N=30$  dengan  $p= 0,047$  karena  $p < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD Saat Pasang Infus Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk.

Bekerja di Rumah sakit mempunyai risiko tertular penyakit yang diakibatkan oleh virus, bakteri dan mikroorganisme pathogen lainnya. Dalam bekerja seorang petugas kesehatan harus memperhatikan prosedur kerja dan menggunakan APD sebagai salah satu cara untuk mencegah terjadinya risiko terkena penyakit akibat kerja atau kecelakaan akibat kerja. Oleh karena itu APD digunakan untuk mengendalikan bahaya serta mengurangi risiko. Apabila petugas tidak menggunakan pengaman, akan semakin besar kemungkinan terinfeksi bahan berbahaya, khususnya berbagai jenis virus, bakteri maupun mikroorganisme pathogen lain. Pentingnya pengetahuan perawat dalam penggunaan APD sehingga akan di aplikasikan dalam bentuk sikap saat melakukan tindakan keperawatan. Jika perawat sudah memahami secara mendalam tentang manfaat APD bahwa alat pelindung diri akan menjamin keamanan dan kenyamanan kesehatan mereka dan juga bermanfaat bagi keluarganya dan hal ini akan tersimpan dalam memori maka akan di implementasikan dan diaktualisasikan diri menjadi perilaku yang kontinyu. Hal ini sesuai

*Hubungan Tingkat Stres dan Pola Makan..... ( Widatus Shofah)*

pendapat (10) yang menyatakan bahwa segala sesuatu yang telah diketahui, difahami dan tersimpan dalam memori maka seseorang akan berperilaku secara terus-menerus yang sama.

Alat pelindung diri (APD) adalah suatu alat yang dirancang memiliki kemampuan melindungi seseorang selama bekerja daribahaya di tempat kerja. Kekuranganselama dalam penggunaan APD adalah tidak sempurnanya kemampuan perlindungan yang dimiliki APD tersebut. Alat pelindung diri terdiri daripelindung mata (perisaimuka, kacamata), kap, sarung tangan, masker/respirator, gaun, apron, dan barang lainnya.

Pengetahuan sangat penting untuk pelaksanaan sutu tindakan dan kepatuhan salah satu contoh dari sebuah pengetahuan. Jika seorang perawat tidak memakai pengetahuan dalam pemakain APD jika perawat tersebut salah langkah maka akan terjadi sesuatu yang merugikan bagi diri sendiri maupun orang lain. Jadi perlunya tingkat Pendidikan serta pengetahuan tentang pemakain APD saat di perlukan untuk mengurangi kesalahan saat melaksanakan tindakan keperawatab seperti halnya pasang infus

#### 4. CONCLUSION

1. Sebagian besar pengetahuan Perawat dengan pengetahuan Baik sebanyak 16 perawat dengan 53.3%.
2. Sebagian besar Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD Saat Pasang Infus dengan kriteria Patuh sebanyak 20 perawat dengan 66.7%
3. Ada Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD Saat Pasang Infus Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk dengan nilai  $p= 0,047$

#### 5. SUGGESTION

1. Pengetahuan petugas harus ditingkatkan lebih baik lagi dan harus memperbarui ilmu yang sedang berjalan saat ini.
2. Meningkatkan observasi setiap kali melakukan tindakan agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.
3. Melakukan kroscek setiap kali ada tindakan yang akan dilakukan.

#### REFERENCES

- (1) Anshori, M. & S. Iswati (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- (2) Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (3) Astutik, (2013). *Data dan Riset Kesehatan Daerah Dasar: (Riskesdas)*

- (4) Azwar. 2011. *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- (5) Basuki, Agus. (2017). *Ekonometrika dan Aplikasi dalam Ekonomi*. Yogyakarta : Danisa.
- (6) Budiman. (2011). *Penelitian Kesehatan*. Bandung: Refika Aditama.
- (7) Depkes RI. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Kewaspadaan Universal di Pelayanan*
- (8) Notoatmojo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- (9) Mubarak. 2011. *Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- (10) Kartono, K. 2014. *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rajawali Press
- (11) *Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- (12) Kusnanto. (2014). *Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: EGC.
- (13) Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan, Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- (14) Notoatmojo, S. 2013. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- (15) Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- (16) Suparyanto. 2010. *Konsep Kepatuhan I*. (<http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/10/konsep-kepatuhan-1.html>), diakses tanggal 14 Desember 2011).
- (17) Siregar, . 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- (18) Vembriati N, Wimbari S. (2015). Pengaruh pemberian informasi dan diskusi terstruktur pada perubahan sikap karyawan terhadap penggunaan alat pelindung diri. *Psikologi Undip*, 14(2), 129–47.